

FILSAFAT KEBUDAYAAN DAN SASTRA (DALAM PERSPEKTIF SEJARAH)

H. Muhammad Bahar Akkase Teng
Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
baharakkase@gmail.com

Abstract

This paper addresses about philosophy, culture, and literature from a historical perspective. Philosophy is one of the discipline in which some interrelated disciplines of the world derive, such as education. Philosophy is concerned with how human think but not all thingking processes constitute philosophy. Indulging in philosophy implies deep and serious thingking. Cultural philosophy has uniqueness because some of its explanation involves other interrelated disciplines, such as historical philosophy, anthropology, sociology, and psychology. Cultural philosophy attempts to explain cultural element and their underlying rules, structures, and their accompanying values. Despite its emergence in the twentieth century, it has rooted since Socratic era even before. Culture is men's product during his life that does not stop there. When a culture of human being ceases to develop at certain point, it will become a civilization. Contemporary culture is influenced by rapid development and modern man is well aware of it. Culture constitutes a literary work of an individual and the object of a literary work concerns culture and social life of a community. A Literary work is never created from void.

Key Words : philoshopy, culture, literary and a historical

A. PENDAHULUAN

Masa modern ini. masalah kebudayaan dapat berpengaruh dalam menggerakkan pemikiran orang banyak seperti para ahli pendidikan, di mana-mana selalu menghadapi masalah. Dalam setiap soal daya kebudayaan menampakkan diri sebagai faktor yang tak dapat dielakkan, yang mau tak mau harus diperhatikan agar usaha-usaha tersebut tidak gagal. Dari dalam kebudayaan orang menggali motif dan perangsang untuk menjunjung perkembangan masyarakat,¹ Tiada orang yang menolak bahwa fenomena kebudayaan adalah sesuatu yang khusus bagi manusia. Bagi hewan dan tumbuhan tidak diharapkan karya budaya.²

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi, yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan

manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, Sedangkan landasan pendidikan adalah filsafat. Jadi hubungan pendidikan dengan kebudayaan terdapat pada hubungan nilai demokrasi, dimana fungsi pendidikan sebagai kebudayaan mempunyai tujuan yang lebih utama yaitu untuk membina kepribadian manusia agar lebih kreatif dan produktif yakni mampu menciptakan kebudayaan.

Kebudayaan adalah suatu hal yang terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka hal itu, disebut peradaban

Filsafat merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi sumber utama dari berbagai ilmu di dunia pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa manusia adalah makhluk yang berpengetahuan.

1 Bakker Sj. J.W.M. 1992 " Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar" Pustaka Filsafat" hal 11

2 Ibid hal.14

Pengetahuan manusia ialah semua yang diketahui oleh manusia. Adapun pembagian dari jenis pengetahuan manusia adalah sains, filsafat dan mistik. Karena filsafat merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, maka dapat dikatakan bahwa filsafat adalah sejenis pengetahuan manusia yang logis saja, tentang objek-objek yang abstrak

Hidup berarti berkereasi, berkereasi tak lain untuk kelangsungan hidup manusia. Semua makhluk hidup mempengaruhi lingkungannya dan seolah-olah meninggalkan suatu bekas padanya. Bekas telapak kaki, lubang di dalam tanah, sarang, itu semuanya menceritakan mengenai binatang macam apakah yang bersarang di sana. Tetapi bekas yang tinggalkan manusia masih lebih luas dan lebih mendalam, intensif ia mengolah lingkungannya.³

B. PEMBAHASAN

1. Filsafat

Filsafat adalah berpikir dan merasa sedalam-dalamnya terhadap segala sesuatu sampai kepada inti persoalan. Kata filsafat berasal dari kata *Philo* yang berarti cinta, dan kata *Sophos* yang berarti ilmu atau hikmah. Dengan demikian, filsafat berarti cinta terhadap ilmu atau hikmah. Poerwantara mengemukakan filsafat berarti alam pikiran atau alam berpikir. Namun, tak semua berpikir berarti berfilsafat. Karena berfilsafat adalah berfikir secara mendalam dan sungguh-sungguh. Filsafat adalah induk segala ilmu yang mempunyai obyek material dan obyek formal, obyek materialnya adalah akal sedangkan obyek formal ilmu filsafat adalah kebenaran, kebaikan dan keindahan secara berdialektika.⁴

Dalam penelitian, kata objek itu adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam penjabarannya objek tersebut terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material dari suatu disiplin ilmu

pengetahuan, ini bisa saja sama dan saling berhubungan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain, sebagai contoh ilmu kedokteran, antropologi, psikologi, ilmu sejarah dan sosiologi.

Ilmu sejarah yang sama-sama membahas manusia sebagai objek materialnya. Jadi kadang disebut sebagai ilmu-ilmu kemanusiaan. Setiap pemikiran manusia berpotensi ada sejarah di dalamnya, selalu dikaitkan dengan pola kebudayaan yang melingkupinya. Sejarah filsafat adalah laporan suatu peristiwa yang berkaitan dengan pemikiran filsafat. mulai dari zaman pra Yunani hingga zaman modern.

Peristiwa munculnya filsafat di Yunani terbilang peristiwa unik dan ajaib. Hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendahului dan seakan-akan mempersiapkan lahirnya filsafat di Yunani Kuno. Dalam hal ini K. Bettens (1990) menyebutkan ada tiga faktor⁵ (a) Mitos bangsa Yunani. Yunani memiliki banyak mitologi. Mitologi lebih dahulu dari filsafat. (b). Kesusastaan Yunani. Karya puisi Homeros, adalah puisi yang sangat digemari rakyat untuk mengisi waktu luang dan sekaligus memiliki nilai edukatif. (c) Pengaruh Ilmu Pengetahuan. Orang Yunani tentu berutang budi kepada bangsa lain dalam menerima beberapa unsur ilmu pengetahuan. Seperti ilmu ukur dan ilmu hitung sebagian berasal dari Mesir. Pengaruh Babilonia dalam perkembangan ilmu Astronomi di negeri Yunani. Baru pada bangsa Yunanilah didapatkan ilmu pengetahuan yang bercorak dan sungguh-sungguh ilmiah⁶

Filsafat budaya memiliki keunikan, karena beberapa unsur pembahasannya terkait dengan bidang studi lainnya, seperti filsafat sejarah, antropologi, sosiologi, dan psikologi. Masing-masing dari bidang studi tersebut dapat dijadikan sebagai penopang

³ Peursen, C.A.van. 1994 "Strategi Kebudayaan" Penerbit Kanisius Yogyakarta . hal. 142

⁴ Syaifiie, Inu Kencana. 2010 "Pengantar Filsafat " Refika Aditama Bandung. Hal. 1-4

⁵ Surajyo. 2005 "Ilmu Filsafat Suatu Pengantar" PT. Bumi Aksara Jakarta hlm. 53

⁶ Maksum, Ali. 2008 " Pengantar Filsafat dari Masa Klasik Hingga Posmodernisme" Arruz Media hlm. 43

dalam menjelaskan filsafat budaya. Salah satu faktor mengapa filsafat budaya semakin diminati, karena banyaknya kejadian besar yang telah terjadi di dunia ini, yang selanjutnya memberikan andil dalam perubahan pola kehidupan manusia. Filsafat budaya berusaha menganalisa unsur-unsur budaya beserta kaidah-kaidahnya, struktur, derajat, dan nilai-nilai yang mengiringinya. Meskipun filsafat budaya ini lahir di abad 20, namun akarnya telah ada pada masa Socrates dan bahkan sebelumnya. Salah satu cabang penting dari filsafat budaya, adalah filsafat antarbudaya berakar dari budaya yang berbeda-beda serta mengakui realitas keragaman budaya tersebut sebagai langkah membangun proses kerja-sama dan dialog yang disertai dengan kesepemahaman pemikiran.

2. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilikinya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut.

Perbedaan mendasar yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang tertinggi adalah manusia memiliki budi atau akal pikiran sehingga manusia menjadi satu-satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan menciptakan hal-hal yang berguna bagi kelangsungan kehidupannya (makhluk berbudaya). Manusia harus beradaptasi dengan lingkungannya untuk

mengembangkan pola-pola perilaku yang akan membantu usahanya dalam memanfaatkan lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Manusia juga membuat perencanaan-perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Semua yang dihasilkan dan diciptakan oleh manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup itu disebut kebudayaan.

Gazalba (1979 : 72) mendefinisikan kebudayaan sebagai “cara berfikir dan cara merasa,(kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan satu waktu”.

Ketika berbicara mengenai budaya, kita harus mau membuka pikiran untuk menerima kritikan dan banyak hal baru. Budaya bersifat kompleks, luas dan abstrak. Budaya tidak terbatas pada seni yang biasa dilihat dalam gedung kesenian atau tempat bersejarah, seperti museum. Tetapi, budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya memiliki banyak aspek yang turut menentukan perilaku komunikatif. Kebudayaan sebagai kontradiksi antara immanensi⁷ dan transendensi⁸ dapat dipandang sebagai ciri khas dari kehidupan manusia seluruhnya. Arus alam itu berlangsung terus dalam diri manusia, tetapi di sini nampak suatu dimensi baru. Manusia tidak membiarkan diri begitu saja dihanyutkan oleh proses-proses alam, ia dapat melawan arus itu, ia tidak hanya mengikuti dorongan alam, tetapi juga suara hatinya.

Kebudayaan dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan yang pesat, dan manusia modern sadar akan hal ini. Kesadaran ini merupakan suatu kepekaan yang mendorong manusia agar dia secara

⁷ Hidup manusia berlangsung di tengah-tengah arus proses-proses kehidupan. Atau makna lain prinsip pemerian bahasa sebagai sistem yang otonom, lepas dari faktor-faktor eksteren seperti filsafat, sosiologi. Ali, Lukman dkk. 1993 “ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Edisi kedua Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka Jakarta . hlm. 372.

⁸ Hidup manusia muncul dari arus alam raya untuk menilai alamnya sendiri dan mengubahnya atau makna lain diluar segala kesanggupan manusia. Ibid. hlm. 1070.

kritis menilai kebudayaan yang sedang berlangsung. Dan untuk bisa dicapai hasil ini, harus memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kebudayaan dewasa ini. Untuk bisa diketahui hasil gambaran tersebut, manusia perlu melihat perkembangannya sendiri latar belakang tahapan kebudayaan dulu.⁹ Adapun tahap-tahap dalam perkembangan kebudayaan, di bagi menjadi tiga tahap, ialah : tahap mitis¹⁰, tahap ontologis,¹¹ dan tahap fungsional.¹²

Pentingnya kebudayaan untuk mengembangkan suatu pendidikan dalam budaya nasional mengupayakan, melestarikan dan mengembangkan nilai budaya-budaya dan pranata sosial dalam menunjang proses pengembangan dan pembangunan nasional serta melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kebudayaan merupakan warisan sosial, seperti bahasa, dapat dipindahkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Koentjaraningrat dalam Mattulada (1997) kebudayaan itu memiliki tiga wujud, yaitu wujud kebudayaan (1) sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia.. Sedangkan unsur-unsur kebudayaan secara universal sebagai berikut; (a) sistem universal religi dan upacara keagamaan (b) organisasi kemasyarakatan, (c) pengetahuan, (d) bahasa, (e) kesenian, (f) mata pencaharian hidup, (g) teknologi dan peralatan.¹³

Kebudayaan masyarakat, itu bersumber pada masyarakat itu sendiri. Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau

kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya.

Hubungan antara Filsafat dan kebudayaan. Apabila dibandingkan definisi kebudayaan dan definisi filsafat, bertemu dalam hal berfikir. Filsafat merupakan cara atau metode berfikir sistematis dan universal yang berujung pada setiap jiwa, sedangkan kebudayaan merupakan salah satu hasil berfilsafat yang termanifestasi pada cipta, rasa, dan karsa sikap hidup dan pandangan hidup (Gazalba). Dengan demikian, jelaslah filsafat mengendalikan cara berfikir kebudayaan. Di balik kebudayaan ditemukan filsafat.

3. Hubungan Budaya dengan Sastra

Kebudayaan merupakan karya Sastra hasil karya dari individu, hanya saja objek yang disampaikan tidak akan terlepas dari kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra itu tidak pernah tercipta dari kekosongan.

Budaya dan sastra memiliki ketergantungan satu sama lain. Sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam sastra Prosa, yang termasuk dalam sastra. terkadang disebut-sebut sebagai narrative fiction, prose fiction, atau hanya fiction saja. Jika kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, sastra adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi. Sebagai contoh, Kesusasteraan Indonesia menjadi potret sosial budaya masyarakat Indonesia. Tidak jarang, kesusasteraan Indonesia mencerminkan perjalanan

⁹ Peursen, C.A.van. 1994 "Strategi ...OpC it . hal. 16

¹⁰ Mitis ialah sikap manusia yang merasakan dirinya terkepung oleh kekuatan-kekuatan gaib sekitarnya yaitu kekuasaan dewa-dewa alam raya atau dewa-dewa kesuburan. atau makna lain cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercaya oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa. Ali, Lukman dkk. 1993 " Kamus Besar Bahasa Indonesia ..OpCit . hlm. 660

¹¹ Ontologis ialah sikap manusia yang tidak hidup lagi dalam kepujungan kekuasaan mitis, melainkan yang secara bebas ingin meneliti segala hal ihwal. atau makna yang lain " ahli dalam Ilmu Ontologi" Ibid. hlm. 704

¹² Fungsional ialah sikap dan alam pikiran yang makin nampak dalam manusia modern. atau makna lain " berdasarkan jabatan " Ibid . hlm. 282

¹³ Mattulada .1997." Sketsa Pemikiran Tentang Kebudayaan, Kemanusiaan, Dan Lingkungan Hidup" Hasanuddin University Press. Hlm. 1 – 2.

serjarah Indonesia, kegelisahan kultural dan manifestasi pemikiran Bangsa Indonesia. Misalnya, kesusastraan zaman Balai Pustaka (1920-1933). Karya-karya sastra pada zaman itu menunjukkan problem kultural ketika Bangsa Indonesia dihadapkan pada budaya Barat. Karya sastra tersebut memunculkan tokoh-tokoh (fiksi) yang mewakili golongan tua (tradisional) dan golongan muda (modern). Selain itu, ada budaya lama, seperti masalah adat perkawinan dan kedudukan perempuan yang mendominasi novel Indonesia pada zaman Balai Pustaka.

Hubungan Budaya dan sastra, hubungan ini jarang ditemukan, bila dibandingkan hubungan sastra dengan ilmu lain. Dalam hal ini, hubungan yang paling dekat dengan kajian Budaya adalah antropologi Sastra. Perbedaannya, dalam antropologi sastra kebudayaan menempati posisi sekunder, sedangkan dalam kajian budaya kebudayaan merupakan objek primer. Dengan singkat, berbagai unsur kebudayaan dalam karya sastra, seperti kawin paksa, nasonalime dan sebagainya dapat dianalisis secara antropologis dengan mengaitkannya ke masa lampu, akan tetapi akan menjadi kajian budaya dalam kaitannya dengan masyarakat sekarang. Wilayah antropologi sastra dengan demikian dominan dalam genre sastra lama, sebaliknya kajian budaya dalam jenis-jenis sastra kontemporer. Meskipun demikian bukan berarti bahwa dalam sastra lama tidak terkandung aspek-aspek kajian budaya, demikian juga sebaliknya sastra kontemporer tidak menyajikan masalah-masalah masa lampau.¹⁴

Berdasarkan informasi-informasi yang ada, budaya dengan sastra adalah hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki ketergantungan satu sama lain. Sebagai contoh, ada yang mengatakan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh

budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Sebaliknya, ada juga yang mengatakan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dan cara berpikir manusia atau penutur bahasa

C. SIMPULAN

Filsafat merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi sumber utama dari berbagai ilmu di dunia pendidikan. Filsafat budaya memiliki keunikan, karena beberapa unsur pembahasannya terkait dengan bidang studi lainnya, seperti filsafat sejarah, antropologi, sosiologi, dan psikologi. Masing-masing dari bidang studi tersebut dapat dijadikan sebagai penopang dalam menjelaskan filsafat budaya. Salah satu faktor mengapa filsafat budaya semakin diminati, karena banyaknya kejadian besar yang telah terjadi di dunia ini, yang selanjutnya memberikan andil dalam perubahan pola kehidupan manusia. Filsafat budaya berusaha menganalisa unsur-unsur budaya beserta kaidah-kaidahnya, struktur, derajat, dan nilai-nilai yang mengiringinya. Meskipun filsafat budaya ini lahir di abad 20, namun akarnya telah ada pada masa Socrates dan bahkan sebelumnya..

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka hal tersebut disebut peradaban. Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilikinya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut.

Kebudayaan dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan yang pesat, dan

¹⁴ Ratna, Nyoman Kutha. 2011. "Antropologi Sastr Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif" Pustaka Pelajar Yogyakarta. Hlm. 270-271

manusia modern sadar akan hal ini. Kesadaran ini merupakan suatu kepekaan yang mendorong manusia agar dia secara kritis menilai kebudayaan yang sedang berlangsung. Dan untuk bisa dicapai hasil ini, harus memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kebudayaan dewasa ini. Pentingnya kebudayaan untuk mengembangkan suatu pendidikan dalam budaya nasional mengupayakan, melestarikan dan mengembangkan nilai budaya-budaya dan pranata sosial dalam menunjang proses pengembangan dan pembangunan nasional serta melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat, berbagai macam kekuatan harus dihadapi seperti kekuatan alam dan kekuatan lain. Selain itu manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan baik secara spritual maupun materil. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan.

Budaya dan sastra memiliki ketergantungan satu sama lain. Sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam sastra. Sebagai contoh, Kesusastraan Indonesia menjadi potret sosial budaya masyarakat Indonesia. Tidak jarang, kesusastraan Indonesia mencerminkan perjalanan sejarah Indonesia, kegelisahan kultural dan manifestasi pemikiran Bangsa Indonesia. Misalnya, kesusastraan zaman Balai Pustaka (1920-1933). Karya-karya sastra pada zaman itu menunjukkan problem kultural ketika Bangsa Indonesia dihadapkan pada budaya Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. 2011. "Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan" Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmadi , Asmoro . 2007. " Filsafat Umum " RajaGrafindo Persada Jakarta
- Bakker, JMW. 2005." *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*" Yogyakarta: Kanisius.
- Djamaris, Edwar.2007 " Sastra Indonesia Lama Berisi Sejarah : Ringkasan Isi Cerita Serta Deskripsi Latar dan Tokoh" Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasion Jakarta
- Franz Magnis Suseno, 1992,"Filsafat Kebudayaan Politik, butir-butir Pemikiran Kritis" PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gazalba, Sidi. 1979. "*Kebudayaan Sebagai Ilmu*" Djakarta: Pustaka Antara .
- Gazali, sidi.1973. "Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan Metafisika, Teori nilai." Jakarta : Bulan Bintang.
- Kaplan, David., Robert A. Manneis. 2002. "*Teori Budaya*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kluckhohn C, dalam Soerjono Soekanto,1990 "*Sosiologi suatu pengantar*", ke-4, Rajawali Pers,
- Linton, R, 1936. "A Study of Man, an introduction" Appleton Century-Croft. Inc., New York,
- Maksum, Ali. 2008 " Pengantar Filsafat dari Masa Klasik Hingga Posmodernisme" Arruz Media
- Mattulada .1997." Sketsa Pemikiran Tentang Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup" Hasanuddin University Press .
- Notowidogda, Rohman, 2006 " Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits" Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Adib, Mohammad. 2011. "Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi,

- Peursen, C.A.van. 1994 “Strategi Kebudayaan” Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. “ Antropologi Sastr Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif “ Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Salam, Burhanuddin. 1995. “ Pengantar Filsafat “. Bumi Aksara Jakarta
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1964. “Setagkai Bunga Sosiologi” edisi pertama, yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Supriyadi, Dedi, 2008 “Sejarah Peradaban Islam” Bandung: Pustaka Setia.
- Surajyo. 2005 “Ilmu Filsafat Suatu Pengantar” PT. Bumi Aksara Jakarta
- Syafiie, Inu Kencana. 2010 “Pengantar Filsafat “ Refika Aditama Bandung
- Teeuw, A. 1988. “ Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra “ Pustaka Jaya–Girimukti Pasaka Jakarta